An-Nuqṭah
Journal of Education & Community Service

ISSN (Print): 2809-199X
ISSN (Online): 2809-154X

Vol. 1 No. 3 Juli 2022 | Page 63-69

Journal Homapage: https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/issue/view/67

# Media *Talking Stick* dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kālam* di MA Assunniyyah Jember

**Imam Wahyudi**[*)], **Siti Umi Azizatul Khofifah**
Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i3.889

***Keywords:***
Talking stick media, *mahārah al-kalām*, Arabic learning

ABSTRACT

Students sufficient speaking in Arabic is one indicator of mastery of Arabic. Therefore, knowledge of Arabic requires suitable learning media so that students are helped in learning it. Talking sticks can be one of the media that contributes to bring off students' Arabic speaking skills. This article schemed to check the achievement of the results of the media application in MA As-Sunniyyah Kencong Jember through qualitative research methods. The results afforded that students were reached good predicate in speaking skills based on assessment indicators with an average of 80.73, so the use of talking stick media can be said supporting students in achieving Arabic speaking skills.

***Kata Kunci:***
Media *talking stick*, *mahārah al-kalām*, pembelajaran bahasa Arab

Siswa terampil berbicara bahasa Arab merupakan salah satu indikator penguasaan bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab memerlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa terbantu dalam mempelajarinya. Penggunaan *talking stick* dapat menjadi salah satu media yang berkontribusi dalam mencapai kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengecek ketercapaian hasil penerapan media tersebut di MA As-Sunniyyah Kencong Jember melalui metode riset kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa siswa meraih predikat "baik" dalam keterampilam berbicara bedasarkan indikator penilaian dengan rata-rata 80,73 sehingga penggunaan media *talking stick* dapat dikatakan men*support* siswa mencapai keterampilan berbicara bahasa Arab.

Corresponding author:
Imam.7y@gmail.com (Imam)

*Article history:*
Received 03 Juli 2022
Received in revised form 06 Juli 2022
Accepted 10 Juli 2022
Available online 29 Juli 2022

## 1. Pendahuluan

Menurut Oensyar dan Hifni (2015) penggunaan teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menggunakan teknologi untuk pembelajaran mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab dan menjadikan pembelajaran lebih aktif. Pembelajaran aktif menyenangkan siswa karena dapat merangsang dan membangkitkan reaksi siswa (Rahmanudin & Syah, 2022: 77). Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa. Para siswa kerap mengalami problem dalam belajar bahasa Arab baik problem yang bersifat linguistik seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan maupun non linguistik (Nalole, 2018). Menurut Hendri (2017) dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara, ditentukan dengan penguasaan kosakata.

Belajar bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional (Fikriyah, 2020). Pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Menurut Fitriyah dan Qibtiyah (2021), belajar-mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru akan berdampak positif bagi siswa. Untuk mengajarkan Bahasa Arab banyak pilihan media yang menarik dan menyenangkan yang dapat digunakan oleh guru. Zainuri dan Jannah (2021) menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dalam proses kegiatan belajar. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya tangkap antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pendidikan di era modern ini, sebab proses pembelajaran bahasa Arab harus menghadirkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas untuk mencapai target yang ditetapkan.

Muttaqin et al. (2021) pernah meriset implementasi metode *talking stick* dengan judul "Implementasi Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Merdeka Sumbersari Srono". Dalam riset ini didapati pembelajaran yang menerapkan cara tersebut berjalan dengan efektif dan siswa lebih aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan minat belajar siswa dengan indikator siswa yang cenderung lebih aktif dan suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup serta banyak siswa yang merasa senang saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Riset tersebut mengarah pada motivasi dan tidak pada target pembelajaran tercapai atau tidak. Fitriyah dan Qibtiyyah (2021) juga pernah meriset *talking stick* dengan judul "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Amien Putri 1". Hasil riset mereka menunjukkan bahwa f hitung = 7,548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 yang menandakan ada pengaruh variabel *talking stick* (X) terhadap variabel keterampilan berbicara (Y). Riset kedua ini lebih membahas pada pengaruh. Sebagai pelengkap dari kekurangan kedua riset tersebut, dalam artikel ini kami memilih topik *talking stick* yang dikaitkan dengan keterampilan berbicara bahasa Arab dan diukur berdasarkan hasil belajar para siswa.

Tujuan riset ini adalah untuk mengecek sejauh mana keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab melalui pembelajaran bahasa Arab jika menggunakan media *talking stick* yang kami terapkan di MA Assunniyyah Kencong Jember. Lebih mendalam kami juga akan menguraikan bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan melakukan tes lisan kepada siswa MA XK. Riset ini perlu dilakukan sebagai bentuk perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada aspek *mahārah al-kalām* yang kurang maksimal dalam pembelajaran di kelas. Hadirnya media dalam pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari siswa untuk menstimulasi mereka dalam berbicara bahasa Arab untuk mencapai target penguasaan *mahārah al-kalām* sebagai tolak ukur keberhasilan dari ketercapaian program pembelajaran.

Pembelajaran yang terencana dan terstruktur dengan baik akan mampu menciptakan sebuah implementasi pembelajaran yang baik, terukur, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* membuat siswa lebih siap dalam belajar bahasa Arab, menumbuhkan imajinasi, dan mendorong kreatifitas belajar. Manfaat tersebut ditujukan untuk menciptakan berbagai situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menjadi indikator ketuntasan belajar dalam *mahārah al-kalām*.

## 2. Metode

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XK MA Assunniyyah Kencong Jember yang berjumlah 30 siswa. Mereka mengalami beberapa kesulitan dalam keterampilan berbicara seperti kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Mereka juga merasa belum menguasai kosakata bahasa Arab dan memahami materi yang disampaikan. Sebab itu untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab pada *mahārah al-kalām* mereka harus dilatih secara terus menerus demi membangkitkan semangat belajar mereka agar tidak jenuh dalam mempelajari bahasa Arab.

Kami menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya kami ambil dari observasi terkait proses penggunaan media *talking stick* serta melakukan pengumpulan data dengan ikut serta dalam proses kegiatan di kelas dengan menerapkan media *talking stick*. Dokumentasi dan tes lisan diambil bardasarkan sumber primer dan sekunder karena kegiatan penelitiannya dilakukan secara alami dan terfokus pada proses pembelajaran *mahārah al-kalām* menggunakan media *talking stick*. Data yang didapat dari dokumentasi berupa hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Kami mengawali riset ini dengan mengumpulkan data kemudian menganalisis hasil riset yang didapat. Analisis data dilakukan dengan cara (1) mereduksi data: yaitu peneliti mencatat dan merinci data hasil observasi dan dokumentasi pada pembelajaran menggunakan media *talking stick* di kelas XK MA Assunniyyah; (2) bedasarkan hasil reduksi data disajikan dengan teks naratif dan tabel terkait hasil pembelajaran *mahārah al-kalām*; dan (3) peneliti menarik kesimpulan bedasarkan data faktual.

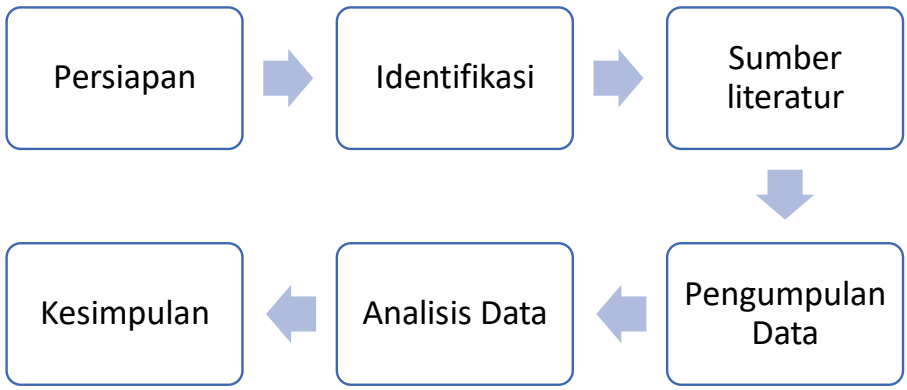


**Gambar 1.** Alur pelaksaan riset penggunaan media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*

## 3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Prosedur perencanaan pembelajaran yang dibuat berhubungan erat dengan model perencanaan pembelajaran yang dipilih (Nasution, 2017). Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran diputuskan ditahap awal. Hidayat (2005) menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai suatu proses penyusunan keputusan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap indikator yang diputuskan pada saat penyusunan rencana pembelajaran berpegang pada perencanaan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan standar proses menurut Permendiknas No. 41/2007. Hal ini dapat diketahui dari rencana pembelajaran yang digunakan sebagai instrumen pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Adapun aspek-aspek dari perencanaan

tersebut meliputi pencantuman standar kompetensi, kompetensi dasar; indikator, perumusan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta menentukan kriteria penilaian (Handayani & Hidayat, 2019 : 45).

Merencanakan proses pembelajaran meliputi kegiatan pra pembelajaran atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bertanya langsung dan berkomunikasi dengan guru jika ada masalah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini difungsikan untuk memastikan bahwa kegiatan yang ada telah dilaksanakan dengan baik dan kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.

Keterampilan dalam belajar bahasa Arab dibagi dalam empat kompetensi, yaitu: (1) *al-istimā'*; (2) *al-kalām*; (3) *al-qirāah*; dan (4) *al-kitābah*, namun kompetensi *mahārah al-kalām* menempati kedudukan yang mendesak untuk dikuasai oleh siswa. Hanun dan Herizal (2020) berpendapat bahwa berbicara dapat dianggap sebagai bentuk utama komunikasi bagi manusia karena berbicara adalah bagian terpenting dari fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengutarakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan dengan baik dan benar.

Dalam mengatur dan memberikan materi pembelajaran untuk *mahārah al-kalām* ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru agar dapat berlangsung dengan baik. Pengorganisasian tersebut meliputi sebelum pembelajaran, saat pelaksanaan pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Tahapan tersebut perlu direncanakan dengan baik agar guru dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran termasuk dalam menggunakan media pembelajarannya.

Sebelum memutuskan cara belajar, guru perlu memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi siswa, terlebin terkait alur pembelajaran yang akan menggunakan media *talking stick*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kepada siswa bahwa saat pembelajaran akan menggunakan media *talking stick*. Selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk menutup buku. Kemudian salah satu siswa yang duduk di depan guru diberikan tongkat. Guru memerintahkan siswa untuk memberikannya kepada teman-temannya secara bergiliran. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

**Gambar 2.** Aktivitas siswa dalam menggunakan media *talking stick* (kanan) dan siswa menjawab pertanyaan dari guru (kiri).

Menurut Siregar (2018) pembelajaran *mahārah al-kalām* menggunakan media *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dari ciri penggunaan tongkat sebagai alat penunjuk giliran dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru menjelaskan materi inti dan menarik kesimpulan. Apabila ada siswa yang belum memahami pelajaran, guru berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Salah satu faktor yang menopang keberhasilan siswa adalah minat siswa untuk belajar. Artinya ketika guru mampu merangsang minat belajar siswa dengan menjawab pertanyaan, mereka akan selalu memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak dan akan optimal. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat senantiasa berusaha untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya guna meningkatkan rasa percaya dirinya.

Di akhir pelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam rangka untuk menghasilkan gambaran ketercapaian implementasi media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Guru memberikan tes kepada seluruh siswa dengan menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimulai dari merumuskan perencanaan, evaluasi, menyusun soal tes, dan mengolah dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindaklanjuti hasil evaluasi (Riadi, 2018). Evaluasi pembelajaran hal yang penting dilaksanakan supaya pendidik mengetahui sistem pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak (Magdalena et al., 2020).

**Tabel 1**. Hasil belajar siswa kelas XK MA Assunniyyah

| No | **Nama** | **Nilai** |
|---|---|---|
| 1 | Anisa | 100 |
| 2 | Anisa Hasbiah | 69 |
| 3 | Dewi Susanti | 70 |
| 4 | Dewi Syueiba | 84 |
| 5 | Dina Silvia | 84 |
| 6 | Dinda Nabila Fikri A | 95 |
| 7 | Dwi Agustin | 90 |
| 8 | Firdatus Sholeha | 83 |
| 9 | Fitri Yatunisa | 100 |
| 10 | Fitriyatul Hikmah | 90 |
| 11 | Fofi Adelia Ananda | 65 |
| 12 | Friska Olivia W | 81 |
| 13 | Izzun Lailatul Badriyah | 90 |
| 14 | Khoirun Nisa | 90 |
| 15 | Kharisma Ika Syafitri | 65 |
| 16 | Lailatul Fitriyah | 85 |
| 17 | Nadin Fatimatuzzahro | 84 |
| 18 | Nadirotul Ulfa | 84 |
| 19 | Nur Hasanah | 82 |
| 20 | Nur Hidayatul Ruhila | 83 |
| 21 | Nur Izzatun Nashiroh | 70 |
| 22 | Nurica Azizah F | 85 |
| 23 | Nur Salbiyatur Rohmah I | 85 |
| 24 | Septyani Dwi Zania | 80 |
| 25 | Serly Adibah | 60 |
| 26 | Syifaul Itsnainiyah | 65 |
| 27 | Tsarwatun Nadya | 70 |
| 28 | Ulfa Mayucha | 69 |
| 29 | Ulin Nabila | 69 |
| 30 | Umi Fadilah | 95 |
| | Nilai rata-rata | 80,73 |

**Kriteria penilaian :**

Sangat Baik = 81-100
Baik = 61-80
Cukup = 41-60
Kurang = 21-40
Sangat Kurang = 0-20

Berdasarkan hasil tes menunjukkan penggunaan media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di MA As-Sunniyyah terbilang baik berdasarkan nlai rata rata tes lisan siswa sebanyak 80,73. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan riset Marneli et al. (2019) yang "pada kelas eksperimen persentase siswa yang tuntas yaitu 86,7%, yang tidak tuntas 14,3%" (p. 24). Keefektifan media *talking stick* ini dipandang Wijaya dan Syarifuddin (2020) dapat menjadikan kondisi dan suasana belajar semakin aktif. Hal ini yang mendorong siswa dapat mencapai kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset tersebut menjadi jelas bahwa penggunaan media *talking stick* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada kelas XK MA Assunniyyah dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbicara, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar, dan menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengasah keterampilan *mahārah al-kalām* dan membantu mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mencapai pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu beriringan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* bisa karena berdampak pada peningkatan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab. Media pembelajaran hendaknya dirancang secara interaktif agar siswa dapat giat belajar secara menyenangkan.

## References


Fikriyah, F. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab melalui model cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas IV MIN 1 Surabaya (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).

Fitriyah, Z., & Qibtiyah, L. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick *terhadap* Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, *4*(1), 118-132.

Hanun, A., & Herizal, H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan Bahasa Isyruna Sualan. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(1), 26-32.

Hendri, M. (2017). Pembelajaran *Keterampilan* Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(2), 196-210.

Handayani, Y., & Hidayat, T. (2019). Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Berbicara. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, *3*(1), 41-50.

Marneli, D., Helvi, S. N., & Eliwatis, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (SGD) Dengan Talking Stick Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang. *SIMBIOSA*, *8*(1), 20-27.

Muttaqin, A. I., Fauzi, A., Ummah, V. R., & Aziz, I. A. (2021). Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Merdeka Sumbersari Srono. *Incare, International Journal of Educational Resources*, *2*(2), 200-208.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *BINTANG*, *2*(2), 244-257.

Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 129-145.

Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, *1*(2).

Rahmanudin, I., & Syah, B. (2022). Penggunaan Metode Fitrah Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, *4*(2), 76-83. https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i2.846

Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, *15*(28), 52-67.

Siregar, L. A. H. (2018). Efektifitas *Model* Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MAS Darussalam Kampung Banjir. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *1*(3), 61-69.

Wijaya, M., & Syarifuddin, M. H. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 128-139.

Zainuri, Z., & Jannah, H. (2021). Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah di MA Irsyadun Nasyi'in. *An-Nuqtah*, *1*(1), 7-12. https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i1.589